

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh para pegawai bagian keuangan yang berkerja di PT Telkom Akses area Sumatera. Penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014) berupa :

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film

dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi.

d. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2014). Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden,

kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh.

Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu pengaruh stres, motivasi kerja, kompensasi, kepuasan kerja, kinerja karyawan dan dukungan sosial. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel.

Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala *Likert* yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala *likert* dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu. Ghozali (2011). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah tersedia diberi bobot nilai (*skor*) sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengukuran Terhadap Variabel Independen

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009) yang dimaksud sebagai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah karyawan PT Telkom Akses bagian *accounting* area Sumatera.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2011). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Kuncoro (2014). Sampel penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan PT Telkom Akses area Sumatera.

Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai PT Telkom Akses area Sumatera Bagian Selatan
2. Pegawai PT Telkom Akses Bagian keuangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen pada penelitian ini adalah stres kerja, motivasi, kompensasi, kepuasan kerja dan dukungan sosial.

1. Stres Kerja

Menurut Prabu (2013) stres kerja adalah suatu perasaan yang menekan atau rasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya. Stres kerja ini tampak dari symptom, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, dan mengalami gangguan pencernaan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel stres kerja menggunakan pendapat dari mas'ud (2008) dimensi tersebut adalah skala kesan dan skala stressor individual. Penelitian ini dikembang oleh Irawati dan Sandra (2018).

2. Motivasi kerja

Menurut Wibowo (2013) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi adalah persepsi mengenai adanya tantangan kerja, persepsi mengenai kemampuan karyawan untuk mengatasi kesukaran, dan persepsi mengenai motif berdasarkan uang. Penelitian ini dikembangkan oleh Irawati dan Sandra (2018).

3. Kompensasi

Menurut Dessler (1997) dalam Wijaya (2015) Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan. Indikator yang digunakan dalam kompensasi yaitu untuk mempertahankan karyawan dengan standar hidup yang layak. Pemberian kompensasi merupakan fungsi strategik sumber daya manusia yang mempunyai imbas signifikan atas fungsi-fungsi sumber daya manusia. Penelitian ini dikembangkan oleh Irawati dan Sandra (2018).

4. Kepuasan kerja

Menurut Hariandja (2009) kepuasan kerja adalah salah satu elemen yang cukup penting dalam organisasi. Hal ini disebabkan kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif, dan lain-lain atau mempunyai hubungan beberapa jenis perilaku yang sangat penting dalam organisasi. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan atau promosi, supervisor dan rekan kerja. Penelitian ini dikembangkan oleh Fadhila (2010).

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini Kinerja Karyawan.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja karyawan. kinerja merupakan suatu fungsi dan motivasi dari kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkatan kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, keterampilan dan tingkat pengetahuan karyawan dan standar profesional kerja. Penelitian ini dikembangkan oleh Irawati dan Sandra (2018).

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah tipe variabel moderasi dimana Kecerdasan Spiritual dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel independen yaitu Dukungan Sosial.

Menurut Rock (1985) dalam Fadhilah (2010) dukungan sosial adalah salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu menjadi tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan dari rekan kerja, dukungan dari atasan, dukungan dari pasangan hidup dan keluarga. Penelitian ini dikembangkan oleh Fadhilah (2010).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Ghozali (2011)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki 2 jenis dalam menguji penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2011) Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Menurut Ghazali (2011), uji reliabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0.70 maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut adalah reliabel/dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0.70 maka butir pertanyaan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki 3 jenis dalam menguji penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal Ghazali (2011). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2011) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov* menurut Priyatno (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai *Tolerance*/Lawannya.
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF=1/Tolerance$), nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$ dan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas* (Ghozali,2011).

Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali,2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Ada beberapa pengujian dalam uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis)

Ada dua jenis pengujian dalam uji regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah

masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Priyatno (2013)

Berdasarkan hubungan antara variabel Stres Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), Kompensasi (X3), Kepuasan Kerja (X4), Dukungan Sosial (X5) dan Kinerja Karyawan (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja karyawan

a : Konstanta.

β_1 : Koefisien Regresi

X1 : Variabel Stres Kerja

X2 : Variabel Motivasi Kerja

X3 : Variabel Kompensasi

X4 : Variabel Kepuasan Kerja

X5 : Variabel Dukungan Sosial

e : Error.

Pengujian hipotesis H1, H2, H3, H4, H5 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh stres kerja, motivasi kerja, kompensasi, kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan dukungan sosial sebagai variabel moderating dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4 dan H5.

3.6.2 Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderating yang berupa Dukungan Sosial dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana

interaksi variabel Dukungan Sosial dapat mempengaruhi stres kerja, motivasi kerja, kompensasi, kepuasan kerja pada kinerja karyawan.

Model persamaan MRA yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \beta_8 X_4 Z + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta.

β : Koefisien Arah Persamaan Penelitian.

X₁ : Variabel Stres Kerja

X₂ : Variabel Motivasi Kerja

X₃ : Variabel Kompensasi

X₄ : Variabel Kepuasan Kerja

Z : Variabel Dukungan Sosial

e : *Error*.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel dependen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen . Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Ghazali (2011) .

3. 6. 4 Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *prob.* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Ghozali (2016)

3.6.5 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui factor fundamental manakah pada variabel independen (stres kerja, motivasi kerja, kompesasi, kepuasan kerja dan dukungan sosial) yang paling berpengaruh terhadap Kinerja karyawan. Ghozali (2011). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan $(sig) < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel stres kerja, motivasi kerja, kompensasi, kepuasan kerja dan dukungan sosial. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan $(sig) > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel stres kerja, motivasi kerja, kompensasi, kepuasan kerja dan Dukungan sosial berpengaruh kepada kinerja karyawan.